

PROBLEMATIKA MAHARAH QIRA'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS X IPA MA AL-MUKAROM PONOROGO

**Amrina Rodlatul Janah¹, Ahmad Ahsan Ansori², Siti Nur Maghfirah³ Dian Puput
Tiara⁴**

¹²³Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

Email; ahsanansor24@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a case study method, namely the researcher directly observes and conducts research on the institution to be studied. This step is done so that researchers can better understand the character and skills of students in reading Arabic texts carefully and more deeply. This research was conducted in class X IPA MA Al-Mukarom Mukarom which is located on Jl. Raden Fatah No. 11 villages Kauman district. Sumoroto kab. Ponorogo, East Java. many students have difficulty in pronouncing some hijaiyah letters such as the letter sin (ش) replaced with lafadz sin (س), the letter dlad (ض) replaced with the letter had (ظ), errors in the pronunciation of the letters and others. collecting data through observation, the researcher also used the interview method to the Arabic language teacher at the institution. The solution is the use of varied methods that can make students not bored during the learning process, motivate the form of giving Arabic vocabulary ranging from 5-10 in which the Arabic vocabulary is Arabic vocabulary which is intended to further stimulate student learning interest.

Keywords: Arabic reading; Arabic Language; Al-Mukarom

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang penting dalam berinteraksi dengan siapapun didunia ini, diantaranya adalah Bahasa Arab yang merupakan pembelajaran pokok dalam suatu pendidikan yang menaikan abstraksi dalam pengembangan pemahaman ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Arab dapat ditemukan pada berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun no formal, salah satunya adalah lembaga pendidikan MA Al-Mukarom. Dalam proses guru meberikan materi kepada setiap siswa, terdapat beberapa problematika baik secara linguistik maupun secara non linguistik. Secara linguistik siswa banyak mengalami kesalahan dalam tata bunyi, pada fakta yang terjadi di siswa kelas X IPA MA Al-Mukarom, sebagian siswa mengalami kesalahan dalam membaca maupun melafalkan huruf tertentu yang telah diberikan oleh guru.

Ada beberapa huruf atau kata yang tidak semua siswa dapat dengan mudah melafalkannya, seperti pelafalan huruf ع ('ain), membedakan huruf خ dan غ, dan masih banyak lagi. Dan belum selesai dengan pemasalahan siswa dalam pelafalan huruf dan kata, seorang guru sudah melanjutkan ke pembelajaran yang selanjutnya. Problematika mengenai tanda baca dan tajwid, yang mana problematika tersebut merupakan salah satu penunjang siswa dalam menguasai keterampilan membaca atau biasa disebut dengan maharoh al-qira'ah (Hani'ah, 2021).

Selain problematika linguistik, terdapat juga problematika non linguistik, salah satunya adalah faktor siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya ada faktor metode, dalam metode yang digunakan kurang adanya kesesuaian yang membuat materi yang disampaikan kurang maksimal. Hal ini akan kami lebih mendalam dipembahasan berikutnya (Hidayat, 2012).

Adapun strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas X MA Al-Mukarom, Sumoroto. Sudah cukup bagus, guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran untuk mengasah kemampuan membaca siswa. Yakni guru mencontohkan tata cara membaca yang baik dan benar kepada siswa dalam bacaan bahasa Arab. Selanjutnya guru menunjuk kepada siswa untuk bergantian membaca teks tersebut dengan keras sedangkan siswa yang belum mendapatkan giliran membaca menyimak temannya (Hani'ah, 2021).

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh para siswa sangat rumit seperti yang telah disebutkan diatas, peneliti menganggap hal tersebut layak untuk diteliti, dikarenakan permasalahan ini berpengaruh dan akan berkaitan dengan cakupan pendidikan, lebih khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti merasa termotivasi untuk menemukan solusi terkait permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian dalam rangka mencari solusi terhadap problematika yang terjadi pada pembelajaran keterampilan membaca dalam pembelajara Bahasa Arab di kelas X IPA MA Al-Mukarom.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu peneliti langsung mengamati dan melakukan riset terhadap lembaga yang akan diteliti. Langkahh ini dilakukan supaya peneliti dapat lebih memahami karakter dan keterampilan siswa dalam membaca teks dengan Bahasa Arab dengan teliti dan lebih mendalam. Selain memepelajari karakter dan keterampilan siswa, juga dapat membantu peneliti dalam memecahkan problematika yang

dihadapi oleh siswa (Hidayat, 2016).

Penelitian ini dilakukan di kelas X IPA MA Al-Mukarom yang berada di Jl. Raden Fatah No. 11 desa Kauman kec. Sumoroto kab. Ponorogo Jawa Timur. Pada penelitian kali ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi pada kelas X IPA MA Al-Mukarom mengenai bagaimana pembelajaran Bahasa Arab di kelas tersebut, yang mana dikelas tersebut banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyah seperti huruf syin (ش) diganti dengan lafadz sin (س), huruf dlad (ض) diganti huruf dzhad (ظ), kesalahan dalam pelafalan huruf-huruf dan lainnya.

Selain mengumpulkan data melalui observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab di lembaga tersebut dan juga siswa kelas X IPA MA Al-Mukarom. Berdasarkan pemaparan Ustadzah Hanik selaku guru pengampu Bahasa Arab di kelas X IPA tersebut, masih banyak siswa siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca teks-teks arab yang dituliskan. Kesulitan tersebut di akibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor latar belakang siswa yang mana sebelum masuk di MA Al-Mukarom, siswa siswi tersebut berasal dari sekolah negeri yang tidak terlalu menekankan pembelajaran Bahasa Arab atau bahkan tidak menerima mata pelajaran bahasa Arab.

Sedangkan langkah analisis data yang dilakukan peneliti dengan pengumpulan data berupa reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data ini menyederhanakan, menggolongkan, dan membuang yang tidak perlu sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan (Fahrurrozi, 2014).

PEMBAHASAN

Problematika Maharah Qiraah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika berbicara tentang “masalah” dapat diartikan sebagai salah satu kesenjangan, ketidaksesuain, atau ketidak cocokkan antara ide dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan fakta yang ada, atau antara keinginan dan harapan dengan realitas yang terjadi (Wahida, 2017).

Secara teoretis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi pembelajaran

bahasa Arab, yaitu: problem kebahasaan yang sering disebut problem linguistik, dan problem non-kebahasaan atau non-linguistik. Pengetahuan guru tentang kedua problem itu sangat penting agar ia dapat meminimalisasi problem dan mencari solusinya yang tepat sehingga pembelajaran bahasa Arab dalam batas minimal dapat tercapai dengan baik. Sikap mengeluh tanpa mencari jalan keluar adalah hal utopis. Problem kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi siswa atau pembelajar (pengajar) yang terkait langsung dengan bahasa. Sedangkan, problem nonkebahasaan adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan (Fahrurrozi, 2014).

Problematika maharah Qiraah dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MA Al-Mukarom, Sumoroto. Berbagai faktor yang melatar belakangi problematika maharah qiraah antara lain adanya perbedaan latar belakang masing-masing dari siswa, selain itu faktor dari lingkungan keluarga yang berbeda serta minat membaca siswa.

Ada siswa yang sudah basic dalam bahasa Arab, ada juga yang sama sekali belum memiliki basic dalam bahasa Arab. Siswa yang dari awal atau MI sudah belajar Bahasa Arab akan lebih memudahkan mereka memahami bahasa Arab salah satunya dalam hal maharah Qiraah. Berbeda dengan mereka yang langsung belajar bahasa Arab dari kelas X akan lebih sulit untuk memahami karena harus memulainya dari awal.

Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa sangat berbeda dan beragam bergantung pada internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik siswa, psikologis siswa dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi perhatian orangtua, kinerja atau tindakan guru, dan fasilitas belajar sekolah. Kedua faktor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar dan tindakan guru memiliki hubungan atau korelasi yang sangat kuat sekali terhadap prestasi belajar (Astriyani, 2018).

Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi siswa. Dengan dibiasakan membaca bahasa Arab seperti diajarkan mengaji atau membaca kitab-kitab. Problematika maharah Qiraah pada siswa menjadi salah satu hal kekurangan dalam pembelajaran. Masih terdapat siswa yang qiraahnya belum lancar, bahkan sama sekali belum bisa.

Kurangnya minat belajar bahasa Arab, dengan kurangnya minat siswa akan merasa santai dalam belajar. Hal seperti inilah yang menjadi salah satu penyebab siswa mengalami

problematika dalam pembelajaran. Dengan minat yang baik siswa akan rajin membaca sehingga membuat mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan (Hani'ah, 2021).

Solusi Pembelajaran Qira'ah

Dari problematika diatas, solusi yang dapat ditawarkan oleh peneliti yakni dengan menggunakan menggunakan metode yang cocok dengan pembelajaran atau pengembangan qira'ah tersebut, supaya dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam membaca teks-teks Bahasa Arab yang diberikan oleh pendidik.

Metode Elektik adalah suatu metode pilihan dan gabungan dari dua metode atau lebih. Metode eklektik akan menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru terhadap berbagai metode, sehingga dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan program pengajaran lalu menerapkan secara proposional. Ada hal yang harus diperhatikan bahwa penggabungan metode-metode hanya bias dilakukan antarmetode yang sehaluan. Dua metode yang asumsi dan tujuannyaberbeda tidak dapat digabungkan. Penggabungan lebih tepat dilakukan dalam tataran teknik dan operasional (Effendy, 2012).

Dalam pembelajarn guru hanya menggunakan satu metode. Tapi, guru dapat memadukan dua metode agar pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Dalam memadukan metode, guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan memilih metode yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penggunaan metode yang bervariasi dapat menjadikan siswa tidak bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Seperti mengarahkan peserta didik ke dalam ruang bahasa yang telah difasilitasi lembaga pendidikan dengan tujuan memberikan materi pembelajaran menggunakan media yang telah tersedia di ruang bahasa tersebut, seperti:

1. Audio Visual

Audio Visual adalah media pembelajaran yang menggunakan media elektronik untuk bahan ajar dengan memanfaatkan sinyal audio dan gambar visualisasi. Contoh media pembelajaran audio visual film mastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara, dsb.

Dalam hal ini siswa dapat mendengarkan slide power point misalnya, dalam pembelajaran mufradat yang diajarkan oleh pengajar sehingga mereka dapat menangkap dengan jelas mufradat (kosa kata) tersebut sekaligus visualisasi di dalamnya.

2. Video

Video adalah sebuah media yang menggunakan audio visual yang di dalamnya terdapat konsep materi pembelajaran, prinsip materi pembelajaran, prosedur materi pembelajaran, teori materi pembelajaran, dan sajian terkait contoh suatu pengetahuan dengan harapan siswa dapat memahami isi dari pembelajaran tersebut.

Dalam prakteknya guru memutar video pembelajaran di depan kelas agar siswa dapat mendengarkan penjelasan tentang materi yang telah dipaparkan oleh seorang pengajar. Sehingga mereka dapat mendengarkan pelafalan bahasa Arab dari sumbernya langsung.

3. Lagu

Media pembelajaran yang menggunakan lagu merupakan media pembelajaran asik dan menarik dikarenakan siswa menjadi lebih interaktif sehingga pembelajaran dirasa tidak membosankan. Selain itu, siswa juga dapat lebih cepat mengingat pembelajaran dengan melafalkan syair-syair di dalamnya. Berikut contoh lagu yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

4. Pembelajaran Muthala'ah

Pembelajaran muthola'ah adalah pembelajaran yang menggunakan media cerita sebagai materi pembelajarannya. Media ini sering dipakai di pondok pesantren maupun MTS atau MA. Biasanya, seorang pengajar memberikan buku paduan yang berisi beberapa cerita agar dibaca maupun dihafalkan oleh peserta didik. Seperti bacaan teks di bawah ini:

الحريق

كَانَ مُحَمَّدٌ نَائِمًا فِي فِرَاشِهِ وَالسَّاعَةُ عَشْرٌ. وَاللَّيْلُ كُلُّهُ ظِلَامٌ وَبَرْدٌ. وَالدُّنْيَا سَاكِتَةٌ. لَيْسَ فِيهَا إِلَّا صَوْتُ الْخَفِيرِ فِي الشَّارِعِ. ثُمَّ سَمِعَ مُحَمَّدٌ صُرَاحًا فِي الْخَارِجِ. فَقَامَ مِنْ فِرَاشِهِ. وَفَتَحَ الشُّبَّاكَ وَأَظْلَمَ مِنْهُ. فَرَأَى حَرِيقًا فِي بَيْتِ جَارِهِ. وَهُوَ بَيْتُ صَاحِبِهِ إِبْرَاهِيمَ الَّذِي يَلْعَبُ مَعَهُ كُلَّ يَوْمٍ. فَتَزَلَّ يَجْرِي لِيَنْظُرَهُ فَمَا وَجَدَهُ. فَدَخَلَ الْبَيْتَ فِي وَسْطِ النَّارِ. وَوَصَلَ إِلَى غُرْفَةِ إِبْرَاهِيمَ وَنَادَاهُ. فَقَامَ إِبْرَاهِيمُ مَرْعُوبًا. فَأَخَذَ مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ. وَنَزَلَ بِهِ إِلَى الشَّارِعِ. فَرَأَهُ جَمِيعُ الْوَاقِفِينَ وَفَرِحُوا بِهِ وَمَدَحُوهُ. لِأَنَّهُ خَلَّصَ صَاحِبَهُ.

Artinya:

Ketika itu Muhammad sedang tidur di kasurnya, sedangkan jam (menunjukkan pukul) sepuluh. Malam sudah diliputi kegelapan dan kedinginan. Suasana pun sepi. Tidak ada suara, kecuali suara petugas ronda di jalan. Kemudian Muhammad mendengar suara keras di luar. Lantas ia pun bangun dari kasurnya dan membuka jendela, kemudian menengok (keluar) darinya. Ia pun melihat kebakaran di rumah tetangganya, yaitu rumah temannya Ibrahim yang biasa bermain bersamanya setiap hari. Lantas ia pun segera berlari untuk melihatnya, tapi ia tak menemukannya. Maka ia pun masuk ke dalam rumah di tengah kobaran api. Sampailah ia di kamar Ibrahim, lantas ia pun memanggilnya. Ibrahim pun bangun dalam keadaan ketakutan. Lantas Muhammad pun menarik tangannya dan turun (dari rumah) bersamanya ke jalan. Orang-orang yang berdiri di sana pun melihatnya dan senang atasnya, lantas mereka pun memujinya karena ia telah menyelamatkan temannya.

Selain itu, adapun solusi lainnya adalah memberikan motivasi berupa pemberian mufradat berkisar 5-10 yang mana mufradat tersebut adalah mufradat yang ditujukan untuk lebih memacu minat belajar siswa. Membiasakan membuka pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab dasar serta percakapan dengan bahasa Arab, agar siswa terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab.

PENUTUP

Pembelajaran Bahasa Arab dapat ditemukan pada berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal, salah satunya adalah lembaga pendidikan MA Al-Mukarom. Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh para siswa sangat rumit seperti yang telah disebutkan diatas, peneliti menganggap hal tersebut layak untuk diteliti, dikarenakan permasalahan ini berpengaruh dan akan berkaitan dengan cakupan pendidikan, lebih khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab.

REFERENSI

- Abd. Rahman, Anwar. 2017. "Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Jurnal Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
- Ahmadi, I K.,Amri,S.,Elisah,T. 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu:Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Astriyani. Dkk. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 6. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fahrurrozi, Aziz. 2014. "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya" Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban ARABIYAT. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hidayat, Taufiq. 2016. "Strategi Pembelajaran Qira'ah Di Mts Ma'arif NU 1 Ajibarang Kab. Banyumas"
- Nadiah, Rahma. 2010. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab." Jurnal Konferensi Nasional Bahasa Arab I.